

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang berada di posisi kedua penyumbang sampah ke laut setelah Tiongkok, disusul Filipina, Vietnam, dan Srilangka.<sup>1</sup> Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah dan kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat.<sup>1</sup> Sampah menjadi masalah yang tidak pernah ada habisnya karena volumenya terus meningkat seiring dengan penambahan penduduk. Volume sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga adalah terbesar kedua setelah sampah industri.<sup>2</sup>

Dalam keseharian kita tidak akan pernah bisa lepas dari yang namanya sampah. Masalah mengenai sampah

---

<sup>1</sup>N Khaerunisa and R Sulastrı, 'Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari', *Proceedings UinSunan*, 39.November(2021)<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/625%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/625/559>

<sup>2</sup>Arianto, 'Konferensi Nasional Komunikasi', *Konstruksi Media Republika Online Terhadap Pidato Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan*, 02.01 (2018), 274–84 <<http://pknk.org/index.php/PKNK/article/view/47/52>Jurnal Al-Insiyiroh: Jurnal Studi Keislaman>.

bukanlah masalah yang baru, karena masalah sampah sampai sekarang belum bisa teratasi dengan baik, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomis, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan.

Masalah sampah pada lingkungan semakin lama semakin besar, meluas dan serius. Pada awalnya hanya merupakan masalah alami yang dimana hanya merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai bagian dari proses natural. Akan tetapi, sekarang masalah sampah pada lingkungan tidak lagi dapat dikatakan sebagai masalah yang semata-mata bersifat alami, karena manusia sebagai faktor penyebab yang sangat signifikan secara variabel bagi peristiwa-peristiwa sampah pada lingkungan .

Tidak bisa disangkal bahwa masalah-masalah sampah terhadap lingkungan yang lahir dan berkembang karena faktor manusia jauh lebih besar dan rumit dibandingkan dengan faktor alam itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat diikuti dengan pertumbuhan penduduk. Hal tersebut semakin terasa dampaknya terhadap

lingkungan yaitu manusia cenderung merusak demi mempertahankan hidupnya.<sup>3</sup>

Negara-negara berkembang, Peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan tidak sebanding dengan perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah sehingga mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks, antara lain sampah tidak terangkut dan terjadi pembuangan sampah liar, sehingga menimbulkan berbagai macam jenis penyakit, lingkungan kotor, pencemaran lingkungan, bau tidak sedap dan bencana banjir. Pelanggarannya pun beraneka ragam, mulai dari pelanggaran yang paling ringan seperti halnya pembuangan sampah dapur sampai pada pelanggaran yang paling berbahaya seperti pembuangan limbah beracun dan sebagainya.

Mengingat bahwa permasalahan sampah ini tidak lagi merupakan masalah ringan sehingga negara secara serius telah memberikan perhatian terhadap permasalahan lingkungan dengan dibentuknya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengolahan lingkungan hidup.

---

<sup>3</sup>Siahaan, N. H. T. (2004). *Hukum lingkungan dan ekologi pembangunan*. Erlangga

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dan khusus untuk Kota Bengkulu telah memiliki peraturan sendiri mengenai pengelolaan sampah yaitu Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Bengkulu<sup>4</sup>. Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan di atas, namun permasalahan sampah di Kota Bengkulu masih saja belum teratasi hingga saat ini.

Kota Bengkulu mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2011 tentang pengelolaan sampah sebagai keseriusannya dalam mengatasi permasalahan sampah di kota Bengkulu. Kendati peraturan tersebut telah diatur oleh pemerintah Kota Bengkulu, namun tidak serta merta pengelolaan sampah dalam implementasinya di lapangan menjadi simpel. Kondisi pengelolaan sampah di Kota Bengkulu khususnya di kawasan pemukiman masih belum terkelola dengan baik.

Masih jauh dari memadai apabila diukur dari sistem dan metode pengelolaan sampah yang efektif, aman, sehat, ramah lingkungan dan ekonomis. Seringkali terlihat suatu pemandangan dimana sampah dibuang oleh masyarakat

---

<sup>4</sup>Walikota Bengkulu, 'Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Bengkulu', 2011, 1-16.

sekitarnya ataupun orang yang tinggal jauh dari lingkungan tersebut yang sengaja membuang sampah di suatu tempat padahal tempat tersebut bukan merupakan tempat pembuangan sampah, sehingga menjadi tempat pembuangan sampah liar di kota Bengkulu seperti halnya di belakang kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Adapun salah satu sebab rendahnya kualitas manusia adalah karena minimnya tradisi belajar. Cara paling konvensional, efektif, dan banyak dilakukan adalah dengan sekolah. Kebutuhan pendidikan lewat jalur sekolah tersedia sejak tingkat paling rendah (sekolah dasar) hingga tingkat paling tinggi (dokter).<sup>5</sup> Sekolah menjadi jalan keluar untuk mengatasi minimnya tradisi belajar tersebut. Upaya untuk meningkatkan kualitas bangsa selalu dilakukan oleh pemerintah dalam tiap-tiap negara. Hal tersebut disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan dalam dunia pendidikan. Harapan dari setiap negara adalah mampu mencetak generasi baru dengan kualitas yang tinggi. Dengan tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh akan mempengaruhi pada kualitas manusia yang dihasilkan.

---

<sup>5</sup>Ngainun, N. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Ciri khas pembelajaran dalam kurikulum 2013, adalah menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar siswa mampu memahami pelajaran dan mampu menerapkannya. Apabila masalah penguasaan pelajaran siswa Indonesia yang berada pada level rendah ini tidak segera teratasi, maka akan mengancam pada out put lembaga. Dampaknya adalah kualitas lulusan (out put) tersebut semakin turun dan teknik pengajaran yang diterapkan juga tertinggal. sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan menurun.

Dengan Pendekatan saintifik diyakini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara lebih optimal. Hal tersebut dikarenakan pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik.<sup>6</sup> Pendekatan saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Melalui metode inilah maka peserta didik akan terbiasa untuk berpikir secara ilmiah. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran meliputi

---

<sup>6</sup>Sutarto Sutarto, 'Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36.1 (2017), 44–56 <<https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.12792>>.

menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.<sup>7</sup>

Proses tersebut tidak harus dilakukan secara berurutan melainkan dapat disesuaikan sesuai pengetahuan yang hendak dipelajari. Misalnya pada pembelajaran dibutuhkan proses mengamati terlebih dahulu sebelum memunculkan proses pertanyaan namun pada pembelajaran yang lain dapat dilakukan sebaliknya. Selain itu proses pembelajaran tersebut tidak hanya dapat dilakukan didalam ruangan/kelas melainkan dapat dilakukan dilingkungan sekolah bahkan masyarakat.

Hal tersebut wajar dilakukan karena proses pendekatan saintifik tidaklah kaku. Proses pendekatan saintifik yang dapat dilakukan di masyarakat yaitu seperti mengamati permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Salah satu permasalahan yang dapat diamati yaitu masalah sampah. Permasalahan tersebut dijumpai di salah satu kawasan yaitu Universitas Islam Negeri Fatmawati

---

<sup>7</sup>Hana Wahyuni, Yora Harlistyarintica, and Widiyawanti, 'Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Pantai Parangtritis Yogyakarta', *Proceeding Biology Education Conference*, 14 (2017), 218–23  
<https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/index>.

Sukarno Bengkulu misalnya, sampah yang berserakan tersebut berasal dari sampah yang dibuang oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lingkungan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tepatnya di belakang Fakultas Tarbiyah dan Tadris masih banyak sampah yang berserakan ditambah sampah tersebut sudah lama terabaikan sehingga dapat mengakibatkan bau yang tidak sedap, rawan terhadap penyakit, lingkungan kotor, pencemaran tanah dan laut, penyumbatan selokan, hal tersebut didasarkan karena kurangnya perhatian dan kesadaran seluruh civitas akademik kampus dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup terhadap permasalahan pengelolaan sampah padahal keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam hal tersebut.<sup>8</sup> Padahal sudah diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 02 Tahun 2011 Pasal 19 tentang Masalah sampah mutlak harus ditangani secara bersama-sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat itu sendiri guna meningkatkan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup yang bersih.

Persoalan yang timbul ialah volume sampah yang dihasilkan tidak sebanding dengan sarana prasarana

---

<sup>8</sup>Hasil PraPenelitian pada tanggal 12 November 2022



fasilitas pelayanan yang disediakan oleh pihak kampus, seperti tidak adanya tempat pembuangan sementara (TPS) membuat masyarakat bingung ingin membuang sampah dimana sehingga sistem pembuangan sampah yang masih sering digunakan oleh masyarakat hingga saat ini antara lain adalah pembuangan sampah secara terbuka, penimbunan sampah ke dalam tanah, pembakaran sampah, bahkan tidak sedikit masyarakat yang tidak bertanggung jawab membuang sampah sembarangan seperti di lahan kosong, di sungai atau laut dengan alasan tidak adanya himbauan berupa informasi larangan dan sanksi.

Berdasarkan Peraturan di atas sudah mengatur tentang sanksi yang akan diberikan jika ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Sudah jelasnya aturan tersebut seharusnya dari pemerintah kota Bengkulu bisa secara tegas memberikan sanksi untuk memberikan efek jera agar masyarakat tidak mengulanginya lagi.

Walaupun Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 02 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah sudah dilaksanakan, akan tetapi dari kenyataan yang terlihat, masih banyak terdapat pelanggaran terhadap peraturan tersebut yang disebabkan karena rendahnya minat masyarakat untuk ikut menjaga lingkungan sekitar dan tentunya mematuhi segala peraturan yang sudah ada serta

kurang maksimalnya pengawasan oleh Pemerintah Kota Bengkulu dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup, untuk itu diperlukan adanya penegakan hukum sebagai penunjang terlaksananya kebersihan lingkungan yang menyeluruh di Kota Bengkulu.

Berdasarkan Prapenelitian yang telah dilakukan penulis dengan permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “ANALISIS PENGOLAHAN SAMPAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK (SCIENTIFIC APPROACH) DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut.

1. Mahasiswa masih sering membuang sampah sembarangan dengan tidak mau peduli dengan seruan kampus untuk menjaga lingkungan kampus menjadi lingkungan bersih dan sehat.
2. Mahasiswa dan staf masih belum memahami tentang sampah organik dan anorganik, sehingga

belum secara maksimal dapat mengelola sampah yang ada di lingkungan kampus.

### **C. Batasan Masalah**

Mencegah meluasnya pembahasan dan lebih mengarah kepada pemecahan masalah pada pokok sasaran, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut

1. Objek penelitian adalah kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana langkah langkah sistem pengolahan sampah menggunakan pendekatan Saintifik di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengku
2. Bagaimana analisis sistem pengolahan sampah berbasis Saintifik dan konvrensional di lingkungan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk menganalisis sistem pengolahan sampah berbasis Saintifik dan konvensional di lingkungan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Untuk mengetahui langkah langkah system pengolahan sampah menggunakan pendekatan saintifik di lingkungan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan, diantaranya

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran dalam menganalisis dan langkah langkah sistem pengolahan sampah berbasis Saintifik melalui partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

## 2. Praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat dan kalangan akademisi khususnya mahasiswa dalam menganalisis dan langkah langkah sistem pengolahan sampah berbasis Saintifik melalui partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa.

